

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Hal ini sesuai dengan sifat perusahaan yaitu *Profit Oriented*, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujudnya yaitu tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

Perusahaan, dalam mencari keuntungannya selain didapatkan dari usaha pokoknya juga memanfaatkan pasar modal sebagai sarana mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Menurut Tandelilin (2010) pasar modal adalah “Pertemuan antara pihak yang melebihi kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas”. Sedangkan menurut Kamaruddin Ahmad (2004) pasar modal adalah “pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek”. Keberadaan pasar modal juga menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk merefleksikan diri tentang bagaimana kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan baik, dan kinerja perusahaan baik, maka pasar akan merespon dengan positif harga saham perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan maka terdapat salah satu Analisis yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu

*Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity(ROE)* perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak.

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen.

Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNGG

**Tabel 1.1**

**Data Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman pada tahun 2019**

No.	Nama Perusahaan	Return On Equity (ROE)
1.	Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	0.145
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0,109
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	1,376

4.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	0,206
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	0,080
6.	Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)	13,50
7.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0,924
8.	Siantar Top Tbk (STTP)	0,816
9.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0,183
10.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	0,161
11.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0,257
12.	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0,076
13.	Akasha Wira Tbk (ADES)	0,147
14.	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	0,140
15.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	0,157
16.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0,201
17.	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	0,146
18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	0,030
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	0,121
20.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	0,118

21.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0,190
-----	---------------------------------------	-------

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 bervariasi. *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) yaitu sebesar 13,50. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah dialami oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) yaitu sebesar 0.030.

**Tabel 1.2**

**Data Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman pada tahun 2019**

No.	Nama Perusahaan	Earning Per Share (EPS)
1.	Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	121
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	559
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	572
4.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	89
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	13,04
6.	Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)	116,43
7.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2,43
8.	Siantar Top Tbk (STTP)	287,94

9.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	89
10.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	44
11.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	397
12.	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	49,29
13.	Akasha Wira Tbk (ADES)	142
14.	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	17
15.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	56,49
16.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	432
17.	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	32,89
18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	2,99
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	9,84
20.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	65,42
21.	Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	362

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada sektor makanan dan minuman ditahun 2019, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 572. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) yaitu sebesar 2,43.

**Tabel 1.3**  
**Data Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman**  
**pada tahun 2019**

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham
1.	Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	1,275
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7,925
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	15,500
4.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2,050
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	374
6.	Pioneerindo Gourmet International Tbk(PTSP)	4,550
7.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	410
8.	Siantar Top Tbk (STTP)	4,500
9.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1,680
10.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	930
11.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	6,800
12.	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1,300
13.	Akasha Wira Tbk (ADES)	1,045
14.	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	50

15.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	1,510
16.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	11,150
17.	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	153
18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	113
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	1,100
20.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	1,610
21.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1,670

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat bahwa harga saham pada sektor makanan dan minuman ditahun 2019 sangatlah bervariasi. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 15,500. Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) yaitu sebesar 50.

Dari beberapa uraian diatas, maka sangat penting dan bermanfaat jika dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan pada sektor makanan dan minuman dengan judul “ **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada harga saham banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain faktor mikro perusahaan (internal perusahaan), faktor makro

ekonomi (eksternal perusahaan), faktor fundamental dan teknikal namun dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pada faktor fundamental yaitu pengaruh kinerja keuangan yang dianalisis dengan manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh terhadap harga saham maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi. Penelitian ini menggunakan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan perusahaan yaitu dengan mengambil dua analisis rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019?
3. Apakah pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019?



### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.



3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manambah wawasan secara ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya berkenaan dengan Profitabilitas perusahaan yakni *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas Perusahaan yakni *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

###### b. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, selain itu menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi keilmuan dibidang manajemen keuangan dan dibidang bursa efek, khususnya berkenaan dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

###### c. Pihak Lain

Memberikan informasi tentang perkembangan kajian pengetahuan. Selain itupun dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari ingin melakukan penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan atau investor yang akan menanamkan dananya di pasar modal. Ukuran yang dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam rasio finansial adalah rasio profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba terhadap penjualan dan investasi.

Karena besarnya efektivitas pengembalian suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan memperoleh laba dan investasi pada saham tersebut agar diharapkan dapat memperkaya pemilik saham namun pada kenyataannya tidak semua tingkat *Return Of Equity* (ROE) yang tinggi diperoleh perusahaan dapat menjamin bahwa setiap perusahaan akan membagi return tersebut dalam deviden payout kepada pemilik saham tersebut. *Return On Equity* (ROE) sendiri merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang diinvestasikan.

Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu kemungkinan investor akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik, hal ini terjadi apabila dividen dibagikan kepada pemegang saham. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007) mengatakan bahwa “Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham”.

Selain itu *Earning Per Share* (EPS) juga dianggap penting bagi pihak investor, karena *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

ROE dan EPS akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham jika ada pertumbuhan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) dan laba per lembar saham (EPS) dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Maka dari itu, tingkat pengembalian ekuitas pemilik dan laba per lembar saham menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa depan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham.



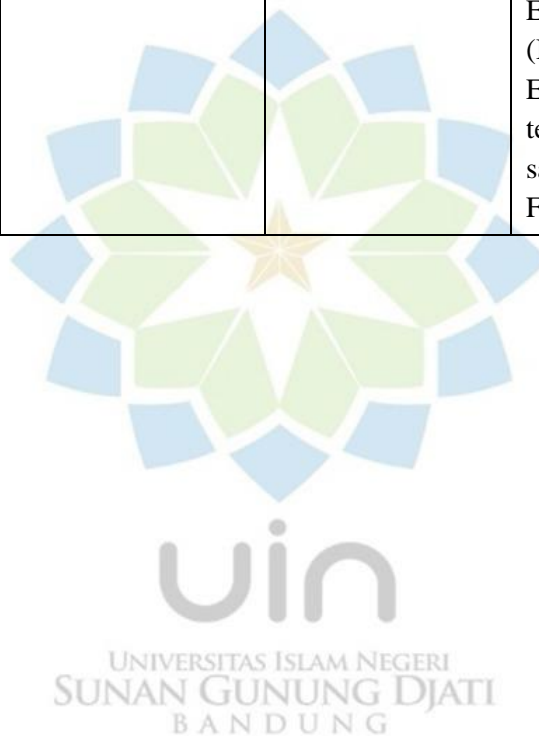
## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.4**

### **Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	----------	------------------

1	Deasy (2010)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga pasar saham pada perusahaan food and beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Dependen: ROA, ROE, EPS Variabel Independen: Harga Pasar Saham	Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and
---	--------------	--	---	---

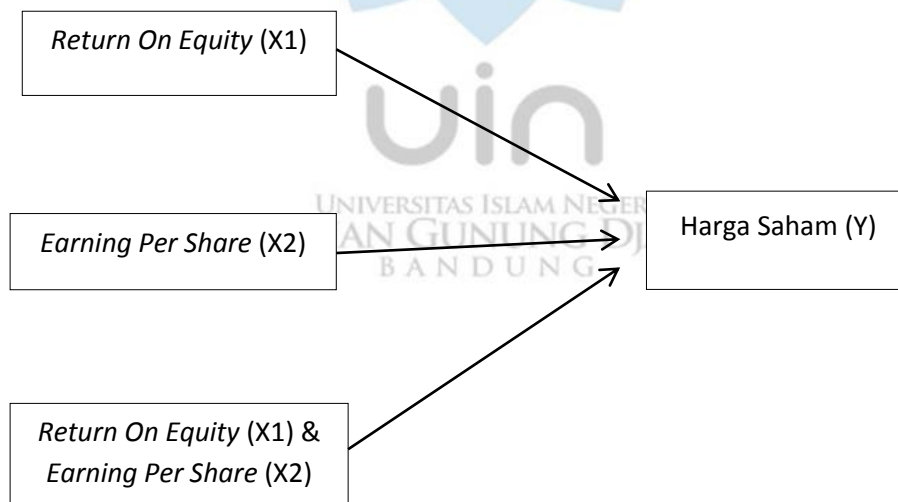


2	Ajeng (2013)	<p>Analisis pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham dengan PER sebagai variabel moderating. Studi kasus pada saham indeks LQ45 periode 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel          Dependen: EPS, ROE, DER, CR.          Variabel          Independen:          Harga Saham</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis <i>Moderated Regretion Analysis</i> (MRA) menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat atau mepeperlemah hubungan antara <i>Return On Equity</i> (ROE) , <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan harga saham.</p>
---	--------------	---	---	---

3	Narendra Widiarto (2011)	Analisis Pengaruh ROE, PER, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang go public di BEI	Variable independen : ROE, PER, dan DER Variable dependen: Harga Saham	Dari hasil analisis diketahui bahwa secara parsial variabel ROE, PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun secara simultan variabel ROE, PER, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Dwi Murtiningsih	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage di BEI tahun 2008-2010	Variable independen : ROA, ROE, NPM, dan DER Variable dependen: Harga Saham	Hasil dalam penelitian ini adalah: penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, ROA, ROE dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5	Rahmalia Nurhasanah	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011	Variable independen : ROA, ROE dan EPS Variable dependen: Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
---	---------------------	--	--	---

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka pemikiran**

## H. Hipotesis

Menurut Beni Ahmad Saebani (2008) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01} = \text{Return On Equity (ROE)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.  
 $H_{a1} = \text{Return On Equity (ROE)}$  berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
2.  $H_{02} = \text{Earning Per Share (EPS)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.  
 $H_{a2} = \text{Earning Per Share (EPS)}$  berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
3.  $H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap perubahan harga saham.
4.  $H_a =$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham.